

Literature Review: Kolaborasi Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Karakter Remaja

Aisha Shafa Kirana¹, Yasinta Nur Wulandari², Suparmi³

¹⁻³ Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah

✉ aishasha@student.uns.ac.id, ✉ yasintanurw07@student.uns.ac.id, ✉ suparmiip@staff.uns.ac.id

Abstrak

Fase di mana pembentukan karakter hidup seseorang ditentukan pada masa remaja. Dimana pada fase ini, perkembangan yang terjadi pada remaja berkembang secara pesat dari segi fisik, maupun emosional seseorang. Kepribadian seseorang pada masa ini masih mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan sekitarnya. Sehingga, diperlukan bimbingan oleh seseorang yang lebih dewasa dan dapat membimbingnya agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, salah satunya peran dari guru BK dan wali kelas. Artikel ini bertujuan untuk membahas kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas dalam pembinaan karakter siswa. Artikel ini menggunakan literature review sebagai sumber yang relevan dari berbagai artikel jurnal dengan menganalisis penelitian yang telah dilakukan pada rentang waktu 5 tahun (2020-2025). Hasil dari analisis menunjukkan bahwa peran antara wali kelas dengan guru bimbingan konseling (BK) sangat penting dalam pembinaan karakter siswa, seperti nilai moral, rasa tanggung jawab siswa, serta cara mengatasi perilaku yang tidak baik. Pembinaan karakter yang dilakukan dari kolaborasi guru BK dan wali kelas mampu menciptakan lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat siswa-siswi yang memiliki karakter yang baik.

Kata kunci: Pembinaan Karakter, Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas, Karakter Remaja

Abstract

Adolescence is the phase in which a person's character is formed. During this phase, adolescents experience rapid physical and emotional development. A person's personality at this stage is still easily influenced by environmental factors. Therefore, guidance from a more mature person who can guide them to avoid negative influences is essential. This includes the role of the guidance counselor and homeroom teacher. This article aims to discuss the collaboration between guidance counselors and homeroom teachers in developing student character. This article utilizes a literature review of relevant journal articles and analyzes research conducted over a five-year period (2020-2025). The analysis demonstrates that the role of homeroom teachers and guidance counselors is crucial in developing student character, including moral values, a sense of responsibility, and ways to address inappropriate behavior.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The collaborative character development of guidance counselors and homeroom teachers can create a school environment conducive to students' character.

Keywords: *Character Building, Collaboration between Guidance and Counseling Teachers and Homeroom Teachers, Adolescent Character*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja menjadi masa pembentukan karakter bagi individu. Selain perubahan pada fisik, emosional dan psikologis mereka juga ikut berkembang. Individu mulai bersosialisasi secara mendalam di masyarakat dewasa pada saat remaja, dimana remaja merasa sejajar dengan orang dewasa dalam permasalahan tentang hak (Dewi Rahayu et al., 2024). Remaja mulai mencari jati diri dengan mencoba hal baru dan membuat pemahaman tentang dirinya. Pada masa inilah remaja rentan dalam melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang dapat merugikan masa depan individu tersebut. Perkembangan dan perubahan gaya hidup di era globalisasi memiliki pengaruh negatif yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja, apabila tidak diberikan pendampingan oleh orang terdekat seperti guru dan orang tua (Dewi Rahayu et al., 2024). Hal ini bukan merupakan hal baru karena termasuk dalam karakteristik perkembangan pada usia remaja.

Remaja sering kali meniru perilaku dan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, apabila lingkungannya baik maka remaja akan mengikutinya, begitupun sebaliknya. Perilaku remaja tersebut biasanya terjadi karena mereka ingin melepaskan emosi mereka, yang ditandai dengan kecenderungan meyalahkan diri sendiri, menunjukkan amarah yang melibatkan orang lain, dan ketidakberdayaan yang berfokus pada pengalaman pribadi (Menurut Lazarus dalam Alexandrovna, 2020).

Remaja yang memiliki perilaku yang dianggap kurang sesuai dengan moral dan etika membutuhkan pembinaan untuk memperbaiki hal tersebut. Pembinaan adalah kegiatan memperbaiki, memperbaiki, dan menyempurnakan suatu tindakan maupun usaha yang dilakukan dengan cara efektif guna meningkatkan hasil dibanding capaian sebelum itu. Menurut Abdul Malik Fajar, pembinaan karakter bertujuan membentuk individu yang memegang teguh nilai pemikiran, rohani, dan sosial, serta memiliki sikap jujur, tekun, disiplin waktu, inovatif, dan berdedikasi tinggi (Saddam, 2021). Dalam hal ini, pembinaan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran, nilai dan sikap, tanggung jawab, empati terhadap sekitar, serta kecerdasan emosional pada remaja (Salsa Nurhabibah et al., 2025). Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan karena diperlukan upaya terus-menerus dengan partisipasi aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Salsa Nurhabibah et al., 2025).

Pada usia remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah, belajar dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu, bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengarahkan siswa untuk meraih prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, tetapi juga membina perilaku pada lingkup sosial yang sesuai, salah satu caranya adalah dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK).

Menurut William Glasser dalam (Saddam, 2021) menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah proses membantu memahami individu dalam mengendalikan keputusan dan tindakan yang diambil. Bimbingan dan konseling merupakan dua konsep berbeda yang membentuk suatu kerangka untuk mencapai pemahaman diri. Bimbingan adalah proses dalam pendampingan individu maupun kelompok, sedangkan konseling merupakan suatu bantuan untuk memahami dan mengarahkan konselor melalui interaksi (Haryanto, Sri, 2024).

Peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter, membantu pemecahan masalah, serta memberi kesadaran akan kebutuhan dan kemampuan dari individu (Harita et al., 2022). Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat membantu pengembangan serta memberi informasi terkait peluang dan potensi siswa (Anggraini, 2025). Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak hanya dibebankan pada guru BK, kegiatan tersebut diperlukan partisipasi seluruh warga sekolah, sehingga tanggung jawab tersebut tidak dibebankan kepada satu pihak saja Selama proses pembelajaran, wali kelas memperoleh informasi dan menerima keluhan terkait perilaku siswa di kelas yang dinilai tidak sesuai, maka wali kelas dapat mengkomunikasikan hal tersebut Bersama guru BK untuk mengatasi keluhan yang terjadi pada siswa tersebut. Wali kelas dan guru BK berperan dalam membina karakter remaja di lingkungan sekolah, dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif.

2. METODE

Artikel ini menggunakan kajian literature review untuk menganalisis hasil pengamatan yang berkaitan dengan Kolaborasi Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Karakter Remaja. Peneliti memilih metode ini karena metode tersebut memberikan penjelasan yang menyeluruh terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu tanpa perlu mengumpulkan data secara langsung. Proses literature review dilakukan dengan membaca, menganalisis, serta membandingkan berbagai sumber artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

Tahapan dalam metode ini meliputi penentuan topik dan fokus kajian, yaitu kolaborasi wali kelas dan guru BK dalam pembinaan karakter remaja. Kemudian menelusuri artikel yang dilakukan melalui Publish or Perish dan Google Scholar. Setelah mengumpulkn sumber, dilakukan seleksi artikel, berdasarkan kesesuaian topik, tahun terbit, dan ketersediaan teks penuh, serta analisis untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penelusuran sumber literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci “kolaborasi guru BK dan wali kelas”, “karakter remaja”, serta “pembinaan karakter remaja”. Kriteria yang digunakan dalam penelusuran ini yaitu artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2025, baik berbahasa Indonesia maupun Inggris, yang dapat diakses secara full text dan memiliki keterkaitan langsung dengan tema kolaborasi guru BK dan wali kelas dalam pembinaan karakter remaja.

Seluruh artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan menganalisis hasil penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing artikel. Analisis dilakukan untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan dalam bentuk serta hasil kolaborasi antara pihak terkait. Temuan dari berbagai penelitian tersebut diharapkan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan dapat mendukung pembinaan karakter remaja di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

No.	Nama Peneliti dan tahun	Subjek	Metode yang digunakan	Hasil
1.	(Arifin et al., 2024)	Tantangan beserta strategi pembentukan karakter siswa.	Metode kualitatif dengan studi kasus.	Untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter remaja, dalam artikel ini memberikan solusi dengan strategi penerapan

				keteladanan nilai moral dan pemberian pembelajaran karakter sebagai dasar pembentukan generasi yang bertanggung jawab dan berakhlak
2.	(Hasugian et al., 2025)	Penanganan siswa yang bermasalah oleh guru BK.	Metode deskriptif kualitatif.	Kolaborasi yang dalam menanggulangi permasalahan siswa dilakukan dengan membangun komunikasi secara sistematis dan bertukar informasi terkait karakter siswa. Wali kelas memiliki peran untuk menjadi awal pendekatan dan diskusi dengan siswa, kemudian guru bk yang menjadi seseorang yang memberikan motivasi dan konseling terhadap siswa. Kolaborasi yang terjadi menjadi Langkah penting dalam menangani permasalahan dan pembinaan karakter siswa.
3.	(Laili Budiyo et al., 2024)	Layanan pengembangan karakter siswa	Metode literature review	Layanan bimbingan konseling punya peran penting dalam pendidikan karakter siswa. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk memahami perbedaan antara karakter yang baik dan yang kurang baik, menangani berbagai permasalahan yang mereka hadapi, menanamkan nilai-nilai karakter positif, serta memberikan dukungan dan pembelaan saat siswa membutuhkan.
4.	(Manurung et al., 2025)	Kolaborasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan guru bk dalam membantu perkembangan karakter dalam lingkungan belajar siswa	Metode kuantitatif dengan survey dan instrumen kuesioner	Guru menunjukkan bahwa peran dari Bimbingan konseling berorientasi positif dan sudah membangun kolaborasi, tapi kolaborasinya masih belum berjalan maksimal. Beberapa guru masih menganggap BK hanya untuk menangani masalah berat, padahal layanan BK juga berfungsi untuk pencegahan terhadap masalah dan pengembangan kemampuan siswa, agar wali kelas dan guru BK, dapat berkolaborasi dalam membantu siswa harus ditingkatkan.
5.	(Putri et al., 2025)	Mengatasi kenakalan remaja dengan guru bk berperan dalam memantau perkembangan siswa	Metode kualitatif deskriptif	Langkah yang dapat diterapkan untuk mengatasi kenakalan remaja oleh wali kelas dengan pemantauan perkembangan keseharian siswa, lalu peran guru BK memiliki peran

				yang tidak kalah penting dari wali kelas, yaitu dengan pemberian motivasi, sosialisasi, dan pemberian bimbingan emosional kepada siswa.
6.	(Harita et al., 2022b)	Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter siswa	Metode kualitatif	Guru BK menanamkan nilai karakter pada siswa dengan merancang dan melaksanakan pendampingan konseling, menyediakan sarana prasarana yang membantu perkembangan, memberi kata-kata motivasi atau penyemangat, dan melakukan kolaborasi antara guru dan siswa, seperti dalam mengurus kegiatan maupun permasalahan di dalam kelas. Dalam memberi pembinaan karakter pada siswa tidak dapat hanya dilakukan sekali, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang agar mendapat hasil yang optimal

3.2 PEMBAHASAN

Karakter Remaja

Karakter berperan sebagai pendorong pembentukan dasar sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Riadi dalam Setiawan et al., 2021) . Jika karakter tersebut tidak ada yang memandu, remaja rentan terhadap pengaruh negatif. Karakter remaja dalam era globalisasi ini terpengaruh karena budaya liberarisme dari bangsa barat yang menyebabkan tingkat keegoisan remaja menjadi tinggi (Besari et al., 2021). Sehingga terjadi penurunan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti kurangnya rasa hormat, sopan santun, dan tidak mau mengakui kesalahan. Perilaku remaja tersebut dapat menjadi ancaman di masa depan jika tidak segera diatasi. Cara untuk mengatasi tantangan ditengah globalisasi ini dengan pemberian Pendidikan karakter (Setiawan et al., 2021).

Kolaborasi Wali Kelas dan Guru BK

Upaya pembinaan karakter di lingkungan sekolah, terjadi dengan melibatkan wali kelas dan guru BK. Wali kelas diberi tugas mendampingi dan bertanggung jawab atas siswa di dalam suatu kelas dapat mengamati perilaku, proses, dan hasil belajar siswa (Ariliani et al., 2024) . Guru BK berperan aktif dalam membentuk kepribadian siswa dengan membantu mereka memecahkan permasalahan yang dihadapi, memberikan solusi, serta menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada diri siswa (Harita et al., 2022a). Ketika wali kelas merasa terdapat hal atau perilaku yang mengganggu, maka dapat dikomunikasikan kepada guru bimbingan konseling untuk bersama-sama mencari jalan keluar atau solusi.

4. SIMPULAN

Dari artikel-artikel yang telah ditemukan dalam kajian literatur review diperoleh data bahwa masa remaja merupakan periode awal untuk dalam pembentukan karakter, yang menentukan arah hidup seseorang di masa depan. Dalam tahapan ini, remaja melalui proses perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan dan tindakan negatif. Maka dari itu, pengembangan karakter

menjadi sangat penting dan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, khususnya guru BK dan wali kelas.

Temuan berdasarkan artikel-artikel terkait menandakan bahwa kolaborasi wali kelas dan guru BK sangat signifikan dalam menanamkan karakter siswa di sekolah. Wali kelas berperan sebagai pengamat langsung perilaku siswa sehari-hari, sedangkan guru bimbingan konseling memberikan motivasi, konseling, serta dorongan untuk membimbing siswa menuju perilaku yang positif. Sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang, serta penguatan nilai moral dan dedikasi dalam diri siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan karakter remaja akan lebih berhasil jika dilakukan secara kolaboratif dan terus menerus antara guru bimbingan konseling, wali kelas, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandrovna, A. Y. (2020). Cross-Cultural Characteristic Of Coping Behavior Of Teenagers. 2780-2786.

<https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.10.05.367>

Anggraini, H. A. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Etika Guru Bimbingan dan Konseling. In *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* (Vol. 5, Issue 1).

Arifin, A. S., Ramadhani, D., Sunan, U., & Surabaya, A. (2024). Kolaborasi Guru PAI Bersama Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di Jenjang SMP. In *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 9, Issue 2).

<https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/726/369>

Ariliani, T., Makaria, E. C., Yulius, H., & Putro, S. Y. (2024). Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4).

<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1743/988>

Besari, A., Tinggi, S., & Islam Ma'arif Magetan, A. (2021). Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja (Vol. 11, Issue 1).

Dewi Rahayu, A., Nursyafitri, D., Azzahra Sitepu, F., Hairani, M., Harahap, S., Nasution, S., & Lubis, R. (2024). Masalah-masalah Pada Remaja dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 72-79.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.11308275>

Harita, A., Laia, B., Zagoto, F. L., Bimbingan, G., Konseling, D., & Selatan, N. (2022a). COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Bimbingan Dan Konseling*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>

Harita, A., Laia, B., Zagoto, F. L., Bimbingan, G., Konseling, D., & Selatan, N. (2022b). COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022.

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>

Haryanto, S., & Pd, M. (2024). Bimbingan Konseling (A. N. S. Putro, Ed.). Tahta Media Group.

Hasugian, A., Siregar, D. E., Nasution, S. N. K., & Purba, T. (2025). Strategi Guru BK dan Wali Kelas dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMP Negeri 4 Medan.

<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1831>

Laili Budiyo, A., Karakter, P., Bimbingan, L., & Konseling, D. (2024). DUCARE: JOURNAL OF EDUCATION AND LEARNING Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. 1(1), 39-45.

<https://doi.org/10.xxxx/ducare.vxix.xxx>

- Manurung, J., Situmorang, S. J., Missael, G., Siahaan, M., & Rangkuti, F. F. (2025). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Guru Mata Pelajaran Menangani Siswa Bermasalah (Vol. 01, Issue 05).
- Putri, D. S., Studi Bimbingan, P., Konseling, D., Fakultas, I., Adab, U., & Dakwah, D. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa di SMP Negeri 8 Kota Palopo.
- Saddam, M. (2021). Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar. In *Jurnal Peradaban Islam* (Vol. 3, Issue 1).
- Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, & Siti Fatimah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194-206.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021a). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62-71.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021b). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62-71.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>